

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran. Metode adalah aspek yang sangatlah penting dan pengaruhnya sangat besar dalam keberhasilan suatu penelitian. Metodologi penelitian berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan Kuantitatif atau yang biasa dikenal dengan penelitian *Mix Methode*. Menurut Craswell (Sugiyono,2011,hlm.18) menjelaskan bahwa metode kombinasi merupakan pendekatan penelitian yang menggabungkan atau menghubungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Kemudian Susan Stainback (Sugiyono,2011,hlm.18) menyatakan bahwa setiap metode dapat digunakan untuk melengkapi metode lain, bila penelitian dilakukan pada lokasi yang sama, tetapi dengan maksud dan tujuan yang berbeda.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kombinasi (*Mix methode*) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pragmatisme (kombinasi positivisme dan postpositivisme) digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah maupun buatan (laboratorium) dimana peneliti bisa sebagai instrument dan menggunakan instrument untuk pengukuran, teknik pengumpulan data dapat menggunakan tes, kuesioner dan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif (kualitatif) dan deduktif (kuantitatif), serta hasil penelitian kombinasi

bisa untuk memahami makna dari dan membuat generalisasi. (Sugiyono,2011,hlm.17-18)

Pada penelitian kombinasi yang dilakukan oleh penelitian ini menggunakan penelitian kombinasi model *Concurrent Embedded* (campuran tidak berimbang). Penelitian kombinasi *model Concurrent Embedded* (campuran tidak berimbang) menurut Sugiyono (2011,hlm.537) merupakan metode penelitian yang menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan cara mencampur kedua metode tersebut secara tidak seimbang. Dalam satu kegiatan penelitian mungkin 70% menggunakan menggunakan metode kuantitatif dan 30% metode kualitatif atau sebaliknya. Metode tersebut digunakan secara bersama-sama, dalam waktu yang sama, tetapi independen untuk menjawab rumusan masalah yang sejenis.

3.2 Desain Penelitian

Proses atau rancangan pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan (Margono,2004,hlm.100). Adapun desain pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan (Pra Lapangan)

Tahap perencanaan atau pra lapangan yang dilakukan oleh peneliti yaitu studi pendahuluan. Studi pendahuluan dilakukan untuk melihat secara menyeluruh mengenai fenomena yang terjadi. Studi pendahuluan dilakukan pada satu lokus penelitian di lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak Gagah Ceria Kota Bandung. Hasil dari studi pendahuluan tersebut kemudian diidentifikasi dan dipilih suatu masalah yang akan diangkat oleh peneliti. Kemudian peneliti mencoba untuk merancang sebuah proposal penelitian dengan merujuk pada suatu konsep dan teori yang dapat menjadi landasan dalam penelitian ini.

Pada tahapan perencanaan juga melakukan studi peninjauan lebih lanjut dengan berkonsultasi , merancang sebuah kisi-kisi dan instrumen penelitian serta menyusun kajian teori yang akan dijadikan bahan analisis hasil temuan lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan inti dari proses penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dan informasi. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai teknik dan triangulasi. Teknik yang dilakukan antara lain observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pengelola, pendidik dan peserta parenting atau orangtua.

Tabel.1
Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Waktu	Kegiatan
1.	22 Juli 2017	Perizinan kepada pihak TK GagasCeria Kota Bandung dan melakukan studi eksploratoris untuk mengetahui kondisi lapangan
2.	10 Agustus 2017	Wawancara bersama orangtua sebagai peserta program parenting klarifikasi nilai KAMPIUN di TK GagasCeria
3.	23 Agustus 2017	Wawancara bersama pengelola dan pendidik pada program parenting klarifikasi nilai KAMPIUN

3. Tahap Pelaporan

Setelah pengumpulan data selesai, tahap berikutnya yang dilakukan peneliti yaitu menyusun laporan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan

pengolahan data pembahasan dengan dikaitkan pada teori yang relevan sebagai bentuk akhir dalam suatu karya ilmiah.

3.3 Subjek Penelitian

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, maka dalam penelitian kualitatif istilah sumber data disebut dengan narasumber atau partisipan. Adapun narasumber atau partisipan dalam wawancara berjumlah 3 orang terdiri dari Pengelola Taman Kanak-Kanak (TK) Gagas Ceria kota Bandung yang merupakan responden pertama (A), kemudian pengajar atau tutor yang merupakan responden kedua (B), dan yang terakhir yaitu Orangtua sebagai responden ketiga (C). Dan untuk angket berjumlah 10 orang, sehubungan jumlah peserta parenting di TK GagasCeria 10 orang (jumlah total).

Tabel. 2
Identitas Informan

No	Nama	Usia	Jabatan
1.	Ami Aminah	35 tahun	Wakil kepala sekolah
2.	Wati Marwati	39 tahun	Guru
3.	Risna Kurniati	37 tahun	Orangtua

Sumber : Hasil Wawancara 2017

Penelitian ini berlokasi di TK Gagas Ceria Kota Bandung, yang beralamatkan di Jalan Malabar No.80-82, Malabar, Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40262. TK Gagas Ceria Kota Bandung ini merupakan lembaga pendidikan Anak Usia Dini yang menyelenggarakan program Parenting melalui pembelajaran Klarifikasi Nilai KAMPIUN.

3.4 Pengumpulan Data

Kiki Esti Ismawati, 2017

MODEL PEMBELAJARAN KLARIFIKASI NILAI KAMPIUN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN ORANGTUA MENGENAI PENANAMAN NILAI BUDI PEKERTI ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengumpulan data merupakan fase yang sangat penting dalam memperoleh data yang diperlukan. Dijelaskan oleh Sugiyono (2016,hlm.224) bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data menurut Sugiyono (2016,hlm.225) dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participan observation), wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Observasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Observasi berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. Sedangkan menurut Nasution (Djamaah Satori dan Aan Komariah 2014,hlm.105) mengungkapkan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan observasi mengenai penerapan model pembelajaran klarifikasi nilai KAMPIUN, dimana peneliti melihat secara langsung bagaimana penerapan model pembelajarannya sehingga dapat diketahui seperti apa proses pembelajaran klarifikasi nilai KAMPIUN di TK Gagah Ceria Kota Bandung.

a. Manfaat observasi

Menurut Patton (Sugiyono, 2009,hlm.67), dinyatakan bahwa manfaat observasi adalah sebagai berikut.

- 1) Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistic atau menyeluruh.

- 2) Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau discovery.
- 3) Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- 4) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- 5) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- 6) Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu dilakukan dengan wawancara, dimana teknik ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Teknik wawancara ini dilakukan untuk menggali dan menghimpun informasi yang mendalam dari sumber yang dijadikan informan baik berupa kesan, pendapat, pikiran, pengalaman, ataupun pendapat dan sebagainya. Sudjana (Djamaah satori dan Aan Komariah 2014, hlm.130) memberikan penjelasan berkaitan dengan wawancara yaitu proses pengumpulan data atau informasi atap muka antara pihak penanya (*interview*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*).

a. Langkah-langkah wawancara

Kiki Esti Ismawati, 2017

MODEL PEMBELAJARAN KLARIFIKASI NILAI KAMPIUN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN ORANGTUA MENGENAI PENANAMAN NILAI BUDI PEKERTI ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lincoln and Guba (Sugiyono,2009,hlm.76) mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu :

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara
- 4) Melangsungkan alur wawancara
- 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara mengenai penyelenggaraan program parenting melalui model pembelajaran klarifikasi nilai KAMPIUN di TK Gagas Ceria Kota Bandung. Sehingga dapat diperoleh data dan informasi mengenai penyelenggaraan programnya.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan bagian pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara. Seperti yang dijelaskan Djamaah Satori dan Aan Komariah (2014,hlm.149) bahwa :

“studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian.”

Pada penelitian ini, studi dokumentasi digunakan untuk melihat data-data ataupun hasil belajar mengenai penyelenggaraan program parenting melalui model pembelajaran klarifikasi nilai KAMPIUN di TK Gagas Ceria

Kota Bandung melalui dokumen-dokumen pribadi yang dimiliki oleh lembaga. Sehingga dapat diketahui hasil belajar dari penyelenggaraan program parenting melalui model pembelajaran klarifikasi nilai KAMPIUN di TK gagas Ceria Kota Bandung.

4. Angket

Menurut Sugiyono (2008, hlm.199) Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Pada penelitian ini, angket digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman orangtua mengenai penanaman nilai-nilai budi pekerti pada anak selama mengikuti kegiatan parenting klarifikasi nilai masyarakat di TK GagasCeria Kota Bandung.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis Data Kualitatif adalah proses analisis kualitatif yang mendasarkan pada adanya hubungan semantis antar variabel yang sedang diteliti. Tujuan Analisis Data kualitatif yaitu agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Hubungan antar semantis sangat penting karena dalam analisis kualitatif, peneliti tidak menggunakan angka-angka seperti pada analisis kuantitatif. Prinsip pokok teknik analisis data kualitatif ialah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (Sugiyono,2009,hlm.91), mengemukakan bahwa

Kiki Esti Ismawati, 2017

MODEL PEMBELAJARAN KLARIFIKASI NILAI KAMPIUN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN ORANGTUA MENGENAI PENANAMAN NILAI BUDI PEKERTI ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Pada penelitian ini, reduksi data digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara serta studi dokumentasi, yang kemudian data tersebut disusun dan disajikan oleh peneliti.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Pada penelitian ini, penyajian data yang dilakukan yaitu memaparkan mengenai data-data dan informasi yang telah didapatkan dan disusun berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

3. Conclusion Drawing/ verification (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambar suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Pada penelitian ini, penarikan kesimpulan digunakan untuk melihat hasil analisis yang telah dipaparkan oleh peneliti. Sehingga memperoleh kesimpulan akhir dari pelaksanaan penelitian.

4. Analisis data Kuantitatif

Tahap-tahap pengolahan data kuantitatif hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pemeriksaan akan kelengkapan jawaban

Pada tahap ini data yang diperoleh diperiksa kembali untuk mencari jawaban dari angket yang tidak lengkap.

b. Tally, yaitu menghitung jumlah atau frekuensi dari masing-masing jawaban dalam angket.

c. Menghitung persentase jawaban responden dalam bentuk tabel tunggal melalui distribusi frekuensi dan persentase, dengan menggunakan rumus :

$$P = f/N \times 100\%$$

P = Persentase

f = Frekuensi data

N = Jumlah sampel yang diolah